



Strategi Industrialisasi Hubungan Dengan Sektor Lain

Danendra Bramantyo, Dinda Widya Kumala, Muhammad Yasin

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

danendrabramantyo154@gmail.com, dindawidyakumala@gmail.com, yasin@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis : danendrabramantyo154@gmail.com

Abstract. *This research discusses industrialization strategies and their relationship with other sectors in the economy. Industrialization is an important economic transformation process, where a country or region shifts the economic focus from the agricultural sector to the industrial sector. An effective strategy in industrialization does not only focus on developing the industry itself, but also pays attention to the impact and interaction with other sectors, such as agriculture, services and technology. This research highlights the importance of synergy between sectors, economic diversification, and supportive government policies in creating a conducive environment for industrial growth. Through comparative analysis and case studies, this research finds that the success of industrialization is highly dependent on effective integration between the industrial sector and other sectors in the economy, as well as policies that support innovation and sustainable investment.*

Keywords: *Industrialization, Industrial Growth, Innovation.*

Abstrak. Penelitian ini membahas strategi industrialisasi dan keterkaitannya dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian. Industrialisasi merupakan proses transformasi ekonomi yang penting, di mana suatu negara atau wilayah mengalihkan fokus ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri. Strategi yang efektif dalam industrialisasi tidak hanya berfokus pada pengembangan industri itu sendiri, tetapi juga memperhatikan dampak dan interaksi dengan sektor-sektor lain, seperti pertanian, jasa, dan teknologi. Penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antar sektor, diversifikasi ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan industri. Melalui analisis komparatif dan studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan industrialisasi sangat bergantung pada integrasi yang efektif antara sektor industri dengan sektor lain dalam perekonomian, serta kebijakan yang mendukung inovasi dan investasi berkelanjutan.

Kata Kunci : Industrialisasi, Pertumbuhan Industri, Inovasi.

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, berdampak sangat ketatnya persaingan, dan cepatnya terjadi perubahan lingkungan usaha. Produk-produk hasil manufaktur di dalam negeri saat ini begitu keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk luar negeri, dan dunia usaha pun harus menerima kenyataan bahwa pesatnya perkembangan teknologi telah mengakibatkan cepat usangnya fasilitas produksi, semakin singkatnya masa edar produk, serta semakin rendahnya margin keuntungan.

Received April 30, 2024; Accepted Juni 04, 2024; Published Juli 31, 2024

* Danendra Bramantyo, danendrabramantyo154@gmail.com

Dalam melaksanakan proses pembangunan industri, keadaan tersebut merupakan kenyataan yang harus dihadapi serta harus menjadi pertimbangan yang menentukan dalam setiap kebijakan yang akan dikeluarkan, dan sekaligus merupakan paradigma baru yang harus dihadapi oleh negara manapun dalam melaksanakan proses industrialisasi negaranya. Atas dasar pemikiran tersebut kebijakan dalam pembangunan industri Indonesia harus dapat menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia dan mampu mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang cepat.

Industrialisasi merupakan suatu perjalanan perubahan finansial yang mengubah tatanan kerja masyarakat dari masyarakat hortikultura menjadi masyarakat modern. Industrialisasi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana masyarakat berpusat pada perekonomian yang mencakup semakin banyak posisi yang berbeda (spesialisasi), kompensasi dan gaji yang lebih besar. Industrialisasi penting untuk interaksi modernisasi di mana perubahan sosial dan kemajuan finansial sangat terkait dengan perkembangan mekanis. Dari definisi tersebut, istilah bisnis sering disinggung sebagai latihan perakitan. Sebenarnya pengertian industri sangatlah luas, khususnya mencakup seluruh kegiatan manusia di bidang moneter yang bermanfaat dan bersifat bisnis. Karena ini merupakan tindakan moneter yang ekspansif, jumlah dan jenis industri berbeda-beda di setiap negara atau wilayah. Biasanya, semakin maju tingkat kemajuan modern di suatu negara atau wilayah, semakin besar pula jumlah dan jenis usahanya, dan semakin rumit gagasan mengenai kegiatan dan organisasi tersebut. Ada berbagai pendekatan untuk mengelompokkan atau mengkarakterisasi bisnis. Bagaimanapun, pada dasarnya, karakterisasi modern bergantung pada standar, khususnya dalam kaitannya dengan komponen mentah, pekerjaan, bagian dari kue, modal atau jenis inovasi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan zaman dan perkembangan perekonomian suatu negara juga menentukan keragaman industri suatu negara. Semakin penting dan rumit kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, semakin beragam pula jenis industrinya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah perkembangan sektor industri di Indonesia?
2. Apa sajakah permasalahan pembangunan industri di Indonesia?
3. Apa sajakah strategi industrialisasi yang tepat untuk Indonesia?

1.3 TUJUAN

1. Untuk mengetahui perkembangan sektor industri di Indonesia.
2. Untuk mengetahui permasalahan pembangunan industri di Indonesia.

5. Untuk mengetahui strategi industrialisasi yang tepat untuk Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 INDUSTRIALISASI

2.1.1 Defenisi Industri dan Industrialisasi

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*assembling*). Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Pangestu, 1996)

Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector*, maksudnya adalah dengan adanya perkembangan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektorsektor lainnya ,Berdasarkan pengalaman di sebagian besar negara, dapat disimpulkan bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun.(Husen et al., 2022)

2.1.2 Pengelompokan Industri

Industri dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu kelompok industri besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang memiliki tenaga

kerja 20-99 orang, dan industri kecil memiliki tenaga kerja 5- 19 orang, dan industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1-4 orang(Pemerintah et al., n.d.).

a. Industri Besar Sedang

Pengelompokan sektor industri di Indonesia dibedakan menjadi dua. Pertama, pembagian sektor industri pengolahan berdasarkan jenis produk yang dihasilkan. Berdasarkan pengelompokan ini sektor industri pengolahan dibedakan menjadi Sembilan sub sektor

Pengelompokan yang kedua adalah pembagian berdasarkan banyaknya tenaga kerja. Dengan pengelompokan ini sektor industri pengolahan dibedakan menjadi empat sub golongan, yaitu: industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar.

Berdasarkan pengelompokan ini, industri besar sedang menghasilkan nilai tambah terbesar.

b. Industri Kecil dan Rumah Tangga

Dalam rangka menunjang pembangunan di sektor industri, pemerintah tidak hanya memperhatikan pertumbuhan industri besar dan sedang saja, melainkan juga membantu berkembangnya industri kecil dan rumah tangga. Industri kecil dan rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan, khususnya negara-negara yang sedang membangun, karena industri ini dapat membuka lapangan kerja yang luas, membuka kesempatan usaha dan memperluas basis pembangunan. Dalam berbagai bidang, industri kecil dan rumah tangga juga meningkatkan ekspor. Dalam pembentukan PDRB, peranan industri kecil dan rumah tangga sebenarnya tidaklah terlalu besar, bahkan dapat dikatakan sangat kecil. Akan tetapi peranan sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar.

c. Industri Kecil Dan Menengah

Sementara itu UKM (Usaha Kecil Menengah) meliputi usaha kecil informal/ tradisional dan juga usaha menengah, yang mengelola usahanya sudah lebih maju jika dibandingkan dengan industri kecil informal dan tradisional. Disamping itu juga dari segi permodalan juga sudah lebih besar dan manajemen juga lebih maju. Upaya pemerintah melalui berbagai kebijaksanaan, yaitu dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif, sehingga sektor industri terutama sektor industri UKM dapat terus tumbuh dan berkembang, seiring dengan majunya industri besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan industri berdasarkan tujuan perekonomian serta kebijaksanaan ekonomi, yaitu peningkatan pendapatan nasional, perluasan kesempatan kerja, pembagian pendapatan secara merata, perkembangan industri regional, serta

pengurangan jumlah pengangguran. Potensi industri kecil baik yang sudah terkumpul dalam sentra maupun yang menyebar sebanyak 17.865 unit usaha dan 73 sentra dengan tingkat penyerapan tenaga kerja lebih dari 78 ribu orang di Kabupaten Bantul pada tahun 2006.(Pangestu, 1996)

2.2 PERMASALAHAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DI INDONESIA.

Industrialisasi di negara berkembang pada umumnya dilakukan sebagai upaya mengganti barang impor, dengan mencoba membuat sendiri komoditi-komoditi yang semula selalu diimpor. Mengalihkan permintaan impor dengan melakukan pemberdayaan produksi dari dalam negeri. Strategi yang pertama dilakukan adalah pemberlakuan hambatan tarif terhadap impor produk-produk tertentu. Selanjutnya disusul dengan membangun industri domestik untuk memproduksi barang-barang yang biasa di impor tersebut. Ini biasanya dilaksanakan melalui kerja sama dengan perusahaan-perusahaan asing yang terdorong untuk membangun industri di kawasan tertentu dan unit-unit usahanya di negara yang bersangkutan, dengan dilindungi oleh dinding proteksi berupa tarif.(M. Arif Hakim, 1969)

Selain itu, mereka juga diberi insentif-insentif seperti keringanan pajak, serta berbagai fasilitas dan rangsangan investasi lainnya. Untuk industri kecil yang baru tumbuh terutama di negara yang sedang berkembang. Industri yang baru dibangun belum memiliki kemampuan yang memadai untuk berkompetisi secara frontal dengan industri mapan dari negara-negara yang sudah maju. Industri negara maju sudah berada di jalur bisnisnya dalam waktu yang sudah lama dan sudah mampu melakukan efisiensi dalam proses-proses produksinya. Mereka mempunyai informasi dan pengetahuan yang cukup tentang optimisasi proses produksi, situasi dan karakteristik pasar, serta kondisi pasar tenaga kerja sehingga mereka mampu menjual produk yang berharga murah di pasar internasional tetapi masih tetap bisa menghasilkan keuntungan yang memadai. (Moertopo, 1982)

Dibeberapa negara, para produsen domestik mereka tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik tanpa tarif, akan tetapi juga untuk ekspor ke pasar internasional. Hal ini bisa mereka lakukan karena mereka telah mampu menghasilkan produk tersebut dengan struktur biaya yang murah sehingga harga yang ditawarkan sangat kompetitif dan mampu bersaing di pasar luar negeri, maka banyak pemerintahan negara-negara dunia ketiga yang tertarik dan menerapkan strategi industrialisasi substitusi impor tersebut.

Perekonomian nasional memiliki berbagai permasalahan dalam kaitannya dengan sektor industri dan perdagangan:

- (1) Industri nasional selama ini lebih menekankan pada industri berskala luas dan industri teknologi tinggi. Adanya strategi ini mengakibatkan berkembangnya industri yang berbasis impor. Industri-industri tersebut sering terpukul oleh depresiasi mata uang rupiah yang tajam,
- (2) Penyebaran industri belum merata karena masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Industri yang hanya terkonsentrasi pada satu kawasan ini tentulah tidak sejalan dengan kondisi geografis Indonesia yang menyebut dirinya sebagai negara kepulauan.
- (3) Lemahnya kegiatan ekspor Indonesia yang tergantung pada kandungan impor bahan baku yang tinggi, juga masih tingginya tingkat suku bunga pinjaman bank di Indonesia, apalagi belum sepenuhnya Indonesia diterima di pasar internasional
- (4) Komposisi komoditi ekspor Indonesia pada umumnya bukan merupakan komoditi yang berdaya saing, melainkan karena berkaitan dengan tersedianya sumber daya alam - seperti hasil perikanan, kopi, karet, dan kayu. tersedianya tenaga kerja yang murah – seperti pada industri tekstil, alas kaki, dan barang elektronik
- (5) Komoditi primer yang merupakan andalan ekspor Indonesia pada umumnya dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai tambah yang diperoleh sangat kecil. Misalnya Indonesia mengekspor kayu dalam bentuk gelondongan, yang kemudian diimpor lagi dalam bentuk mebel karena terbatasnya penguasaan desain dan teknologi.
- (6) Masih relatif rendahnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan formal dan pola pelaksanaan pelatihan yang cenderung masih bersifat umum dan kurang berorientasi pada perkembangan kebutuhan dunia usaha. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat dari pola penyerapan tenaga kerja di masa lalu yang masih mementingkan pada jumlah tenaga manusia yang terserap. ketimbang kualitas tenaga manusianya.

Beberapa ahli menilai penyebab utama dari kegagalan Indonesia dalam berindustri adalah karena industri Indonesia sangat tergantung pada impor sumber-sumber teknologi dari negara lain, terutama negara-negara yang telah maju dalam berteknologi dan berindustri. Ketergantungan yang tinggi terhadap impor teknologi ini merupakan salah satu faktor tersembunyi yang menjadi penyebab kegagalan dari berbagai sistem industri dan sistem ekonomi di Indonesia. Sistem industri Indonesia tidak memiliki kemampuan pertanggungjawaban dan penyesuaian yang mandiri. Karenanya sangat lemah dalam mengantisipasi perubahan dan tak mampu melakukan tindakan-tindakan pencegahan untuk menghadapi terjadinya perubahan tersebut. Tuntutan perubahan pasar dan persaingan antar industri secara global tidak hanya mencakup perubahan di dalam corak, sifat, kualitas, dan

harga dari komoditas yang diperdagangkan, tetapi juga tuntutan lain yang muncul karena berkembangnya idealisme masyarakat dunia terhadap hak azasi manusia, pelestarian lingkungan, liberalisasi perdagangan, dan sebagainya. Gerak ekonomi Indonesia sangat tergantung pada arus modal asing yang masuk atau keluar Indonesia serta besarnya cadangan devisa yang terhimpun melalui perdagangan dan hutang luar negeri. (Moertopo, 1982)

Kebijakan yang telah secara berkelanjutan ditempuh tersebut, teramat tidak mampu membawa ekonomi Indonesia menjadi makin mandiri, bahkan menjadi tergantung pada:

- a. ketergantungan kepada pendapatan ekspor,
- b. ketergantungan pada pinjaman luar negeri,
- c. ketergantungan kepada adanya investasi asing,
- d. ketergantungan akan impor teknologi dari negara-negara industri.

2.3 STRATEGI INDUSTRIALISASI YANG TEPAT UNTUK INDONESIA

Dapat dikatakan bahwa proses industrialisasi di Indonesia mulai dilaksanakan pada awal dekade 1970-an, hal tersebut dilaksanakan terutama untuk memperbaiki perekonomian dan memperbaiki pembangunan sehingga akan terkait dengan kesejahteraan rakyat Indonesia. Namun semua industrialisasi yang dilakukan dari mulai memakai strategi substitusi impor (SI) sampai pada strategi promosi ekspor (PE) mengalami kegagalan, sehingga diperlukan adanya strategi industrialisasi yang tepat untuk Indonesia. Terdapat tiga tujuan penting dari industrialisasi yang harus dicapai, yaitu :

1. Menciptakan atau meningkatkan nilai tambah ekonomi, yakni nilai tambah dari semua sektor yang ada, termasuk industri, pertanian, dan pertambangan.
2. Meningkatkan efisiensi ekonomi.
3. Mengurangi ketergantungan pada impor.

Dalam memilih alternatif strategi industrialisasi yang tepat untuk diterapkan di Indonesia untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, ada sejumlah aspek yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Melihat kenyataan bahwa ada dua sektor ekonomi yang besar dimana Indonesia memiliki keunggulan komparatif atas sektor-sektor tersebut, yaitu pertanian dan pertambangan, maka dalam proses industrialisasi harus dibangun/dikembangkan keterkaitan produksi ke depan dan ke belakang antara kedua sektor primer tersebut dengan sektor industri manufaktur. Industrialisasi atau pembangunan sektor industri manufaktur di Indonesia harus dilandaskan pada sektor pertanian dan sektor pertambangan yang kuat, sesuai paradigma mengenai

spesialisasi yang didasarkan pada keunggulan kompetitif yang dapat dikembangkan. Oleh sebab itu, dalam proses industrialisasi, perlu diberikan perhatian yang besar terhadap peningkatan kinerja kedua sektor primer tersebut, dalam arti peningkatan efisiensi, produktivitas, dan tingkat daya saing globalnya.

- 2) Selain dengan dua sektor primer, juga harus dibangun/dikembangkan keterkaitan produksi antara sektor industri manufaktur dengan sektor-sektor sekunder lainnya dan sektor-sektor tersier. Disamping itu juga harus dibangun/dikembangkan keterkaitan produksi di dalam sektor industri manufaktur antarsubsektor/kelompok industri dan antarunit produksi dari skala yang berbeda di dalam setiap kelompok industri, misalnya subcontracting antara industri skala kecil dengan industri skala menengah dan/atau industri skala besar.
- 3) Strategi yang tepat bagi Indonesia adalah yang memfokuskan pada perkembangan kelompok-kelompok industri berikut ini a). industri-industri yang memakai komoditaskomoditas pertanian dan pertambangan sebagai bahan baku utama, b). industri-industri mesin, alat-alat produksi, komponen, spare part, dan material lain, c). industri-industri yang outward looking-oriented.
- 4) Pengembangan sektor industri manufaktur harus berdasarkan spesialisasi berdasarkan faktor-faktor keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia dan faktor-faktor keunggulan kompetitif yang dapat dikembangkan; tidak lagi industrialisasi berspektrum luas seperti pada zaman pemerintahan orde baru.
- 5) Industrialisasi harus memberi dampak positif terhadap saldo neraca pembayaran, khususnya saldo neraca perdagangan, tidak hanya dengan cara meningkatkan ekspor barang-barang dengan nilai tambah (manufaktur), tetapi juga dengan cara mengurangi impor. Pembangunan industri-industri sesuai dengan butir 3b dan 3c di atas dengan meningkatkan ekspor dan sekaligus mengurangi impor.
- 6) Industrialisasi harus mendukung potensi daerah, yang sekaligus mendukung pelaksanaan otonomi daerah, industrialisasi tidak boleh lagi terpusatkan hanya di Jawa, tetapi harus menyebar ke wilayah-wilayah di luar Jawa. Akan tetapi, penyebab tersebut harus tetap memegang pada prinsip “optimal location”; penempatan suatu industri di suatu lokasi yang strategis dengan total biaya paling minimum, yang mencakup biaya-biaya transportasi, informasi, pengadaan bahan baku, produksi, dan distribusi.
- 7) Strategi industrialisasi yang tepat adalah yang bisa meningkatkan kemampuan perusahaan-perusahaan lokal/nasional dalam berproduksi, mengembangkan teknologi dan produk dengan

merek sendiri, serta membangun jaringan distribusi global sehingga dapat mengurangi ketergantungan pembangunan industri nasional terhadap investasi asing (PMA).

- 8) Industrialisasi harus menciptakan atau mempercepat proses pendalaman struktur industri (diverifikasi). Hal ini hanya bisa dicapai dengan pembangunan berbagai macam industri (lihat butir 3a dan 3b di atas).
- 9) Pola industrialisasi juga harus berorientasi pada peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, tentu tanpa mengurangi tingkat efisiensi dan produktivitas. Artinya, perkembangan sektor industri manufaktur harus menciptakan kesempatan kerja, tetapi tidak semata-mata hanya berlandaskan pada prinsip full employment, melainkan productive employment, yakni menciptakan kesempatan kerja sebanyak mungkin, tetapi produktif. Ini tidak berarti semua industri harus padat karya, tetapi harus ada pemilihan industri menurut intensitas pemakaian tenaga kerja dan modal. Ada jenis-jenis industri yang memang tidak bisa dilakukan dengan metode produksi yang padat karya, dan ini tidak harus berarti dampaknya sangat kecil terhadap kesempatan kerja. Melalui total keterkaitan produksi (keterkaitan langsung plus tidak langsung) ke depan dan ke belakang dari industri yang padat modal tersebut dengan industri-industri lain yang padat karya akan menciptakan total employment effect yang besar. Selain meningkatkan kesempatan kerja, demi tujuan pemerataan, lokasi pembangunan industri juga harus diusahakan menyebar keseluruh pelosok tanah air.
- 10) Jenis-jenis insentif yang akan diberikan oleh pemerintah dengan maksud untuk mendukung proses industrialisasi harus yang bisa dibuktikan memiliki social cost effectiveness-nya yang tinggi, artinya social benefit lebih besar daripada social cost-nya. Selain itu, kebijakan ini harus transparan, bersifat sementara, dan dalam pelaksanaannya harus konsisten dengan ketepatan pemerintah yang ada. Dari uraian di atas, jelas bahwa untuk dapat melaksanakan pola industrialisasi yang tepat di Indonesia dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama penyediaan SDM (termasuk wiraswasta, manajer, tenaga ahli, tenaga terampil, dan tenaga terdidik) dengan kualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan saat ini dan yang akan datang; teknologi yang tepat guna, dan infrastruktur fisik dan nonfisik (termasuk kelembagaan).

2.4 STRATEGI INDUSTRIALISASI UMUM

a. Strategi Substitusi Impor (SI)

Dalam melaksanakan industrialisasi, ada dua pilihan strategi, yaitu strategi substitusi impor (SI) atau strategi promosi ekspor (PE). Strategi SI lebih menekankan pada pengembangan industri yang berorientasi kepada pasar domestik. SI adalah industri domestik

yang membuat barang-barang menggantikan impor, sedangkan strategi PE lebih berorientasi ke pasar internasional dalam usaha pengembangan industri di dalam negeri. Jadi berbeda dengan strategi SI, dalam strategi PE tidak ada diskriminasi dalam pemberian insentif dan fasilitas-fasilitas kemudahan lainnya dari pemerintah, baik untuk industri yang berorientasi kepada pasar domestik maupun industri yang berorientasi ke pasar ekspor. (Permadi & Yasin, 2023)

Strategi SI dilandasi oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan mengembangkan industri di dalam negeri yang memproduksi barang-barang pengganti impor. Strategi PE dilandasi oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa direalisasikan jika produk-produk yang dibuat di dalam negeri dijual di pasar ekspor. Beberapa pertimbangan yang lazim digunakan dalam memilih strategi ini terutama adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya alam (seperti bahan baku) dan faktor produksi (terutama tenaga kerja) cukup tersedia didalam negeri sehingga secara teoritis, biaya produksi untuk intensitas penggunaan sumber-sumber ekonomi tersebut yang tinggi menjadi rendah.
2. Potensi permintaan didalam negeri yang memadai.
3. Untuk mendorong perkembangan sektor industri manufaktur didalam negeri.
4. Dengan berkembangnya industri didalam negeri, maka kesempatan kerja diharapkan terbuka luas.
5. Dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor, yang berarti juga mengurangi defisit saldo neraca perdagangan dan menghemat cadangan devisa. Pelaksanaan strategi SI terdiri atas dua tahap yaitu :
 - Industri yang dikembangkan adalah industri yang membuat barang-barang konsumsi, walaupun tidak semuanya durable goods (seperti kendaraan bermotor, kulkas, TV, alat pendingin). Untuk membuat barang-barang tersebut diperlukan barang modal, input perantara, dan bahan baku yang dibanyak negara yang menerapkan strategi ini tidak tersedia sehingga tetap harus diimpor.
 - Industri yang dikembangkan adalah industri hulu (upstream industries).

b. Strategi Promosi Ekspor (PE)

Melihat pengalaman yang kurang berhasil dengan strategi SI, badan-badan dunia (seperti IMF dan Bank Dunia) menganjurkan agar negara-negara berkembang menerapkan strategi PE. Sesuai dengan teori klasik mengenai perdagangan internasional, outward-oriented strategy ini melibatkan pembangunan sektor industri manufaktur sesuai dengan keunggulan

komperatif yang dimiliki negara bersangkutan. Dalam prakteknya, banyak negara yang menerapkan strategi PE dengan menghilangkan beberapa rintangan terhadap ekspor. Beberapa syarat penting yang diberikan agar penerapan strategi tersebut membawa hasil yang baik adalah sebagai berikut :

1. Pasar harus menciptakan sinyal harga yang benar, yang sepenuhnya merefleksikan kelangkaan dari barang yang bersangkutan, baik dipasar output maupun pasar input.
2. Tingkat proteksi dari impor harus rendah.
3. Nilai tukar mata uang harus realistis, sepenuhnya merefleksikan keterbatasan uang asing yang bersangkutan.
4. Lebih penting lagi, harus ada insentif untuk meningkatkan ekspor. Menurut strategi ini, paling tidak kesempatan yang harus diberikan kepada industri-industri yang memproduksi untuk pasar dalam negeri dan indutri-industri untuk pasar ekspor

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Filosofi mendasar dari pembangunan suatu negara adalah menciptakan kemakmuran bagi rakyatnya. Di era globalisasi perdagangan dewasa ini, tidak bisa kemakmuran suatu bangsa hanya dapat terwujud melalui pembangunan industri, baik industri jasa maupun industri barang (manufaktur).

Strategi yang dapat diimplementasikan pun mesti lebih baik dan membutuhkan factor pendukung dan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan kebijakannya yang mendukung pembangunan industry, pengusaha yang menjalankan kegiatan industry tersebut, dan juga masyarakat kecil dalam pembangunan usaha kecil dan menengah. Dan Kebijakan harus mendukung semua elemen penting yang dapat membangun kegiatan perindustrian itu sendiri.

3.2 SARAN

Bagi para penyelenggara Untuk mengembangkan dunia Industri di indonesia sebaiknya negara indonesia harus melaksanakan program yang khusus dilakukan untuk dapat menambahkan penggunaan tekhnologi mesin yang lebih efisien, pemerintah juga harus memikirkan alternatif dalam pengembangan industri di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Efektif dalam Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Kepulauan : Studi di Provinsi Maluku Utara.* 10(2), 330–349. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.237>
- Husen, A., Charles, P., Runtunuwu, H., & Hasnin, M. (2022). *Analisis Strategi Industrialisasi*
- M. Arif Hakim, M. A. . (1969). *INDUSTRIALISASI DI INDONESIA: MENUJU KEMITRAAN YANG ISLAMI* Oleh: M. Arif Hakim, M.Ag. *. 1–11.
- Moertopo, A. (1982). *Tinjaun Strategis Mengenai Industrialisasi.*
- Pangestu, M. R. (1996). *Industrialisasi, Keunggulan Bersaing, dan Era Perdagangan Bebas.* csis.
- Pemerintah, K., Daerah, P., Lukita, P. E., Kepulauan, G., Nurdin, R., Gede, S. I., & Swajaya, N. (n.d.). *Empat Strategi Pengembangan Industri Berorientasi Ekspor.*
- Permadi, A. D., & Yasin, M. (2023). *Strategi Industrialisasi Hubungan Dengan Sektor Pertanian di Wilayah Sidoarjo.* 3.